

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas yang dapat mempengaruhi kemampuan ADL anak dengan hambatan penglihatan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka desain penelitian yang digunakan adalah modifikasi model penelitian dan pengembangan (*Research and Development, R & D*) dari Borg & Gall yang dikombinasikan dengan model pengembangan dari Plomp & Nieveen. Modifikasi yang disebutkan dalam ini penelitian merangkum sepuluh langkah model Borg & Gall dan lima langkah model Plomp & Nieveen menjadi empat tahap. Langkah-langkah yang diambil adalah (1) *conducting a preliminary study to analyze the product which will be developed* (2) *developing a design* (3) *developing the product and validation* (4) *field trial and implementation* (Plomp & Nieveen, 2013).

Beberapa alasan epistemologis penggabungan kedua model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan komprehensif terhadap pengetahuan (integrasi antara kuantitatif dan kualitatif)

Borg & Gall berakar pada pendekatan penelitian pendidikan klasik yang kuat dalam pengujian empiris dan kuantitatif melalui tahapan riset dan pengembangan (R&D), sementara Plomp & Nieveen berbasis pada *design-based research* yang menggabungkan konstruktivisme, kolaborasi, dan konteks nyata sebagai sumber pengetahuan. Penggabungan ini mencerminkan epistemologi pragmatis: bahwa pengetahuan terbaik berasal dari gabungan teori dan praktik, serta validasi melalui berbagai pendekatan.

2. Validitas ganda yaitu empiris dan kontekstual

Borg & Gall menekankan validasi empiris, sedangkan Plomp menekankan validitas kontekstual dan fungsional (apakah produk sesuai dengan

kebutuhan pengguna). Secara epistemologis, ini memperkuat kebenaran pengetahuan dari dua sisi yaitu objektivitas data dan relevansi konteks. Penggabungan keduanya selaras dengan epistemologi pragmatis, yaitu bahwa pengetahuan yang bernilai adalah yang dapat diterapkan secara efektif untuk menyelesaikan masalah nyata.

3. Kebutuhan akan rigor dan relevansi

Borg & Gall unggul dalam struktur dan validitas internal, sementara Plomp unggul dalam fleksibilitas dan relevansi kontekstual. Secara epistemologis, hal ini mengakomodasi keinginan untuk pengetahuan yang sah secara ilmiah sekaligus berguna secara praktis.

Pengembangan bentuk awal struktur program intervensi dilakukan dengan pengumpulan data, perencanaan dan pengembangan sesuai langkah-langkah di atas. Secara terperinci penelitian ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

1. *Preliminary study*. Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur terkait intervensi orientasi dan mobilitas serta intervensi berbasis keluarga terhadap anak dengan hambatan visual. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi kepada orang tua tentang pelaksanaan intervensi O&M, asesmen kemampuan orientasi mobilitas serta asesmen kemampuan ADL anak.
2. *Developing a design*. Tahap ini dilakukan perumusan tujuan, komponen, dan isi pelatihan program intervensi bagi orang tua dengan anak hambatan visual, berdasarkan temuan tahap sebelumnya.
3. *Developing product and validation*. Pada tahap ini peneliti mengembangkan program intervensi O&M berbasis keluarga, dan selanjutnya melakukan validasi terhadap rancangan program yang dibuat. Validasi dilakukan melalui proses expert judgement kepada ahli pendidikan anak tunanetra dan guru atau praktisi O&M.
4. *Field trial and Implementation*. Pada tahap ini program intervensi O&M berbasis keluarga diimplementasikan dan diuji keterlaksanaan programnya. Implementasi program dilaksanakan dengan melatih orang tua yang kemudian orang tua melatih anaknya. Di akhir tahapan dilakukan asesmen

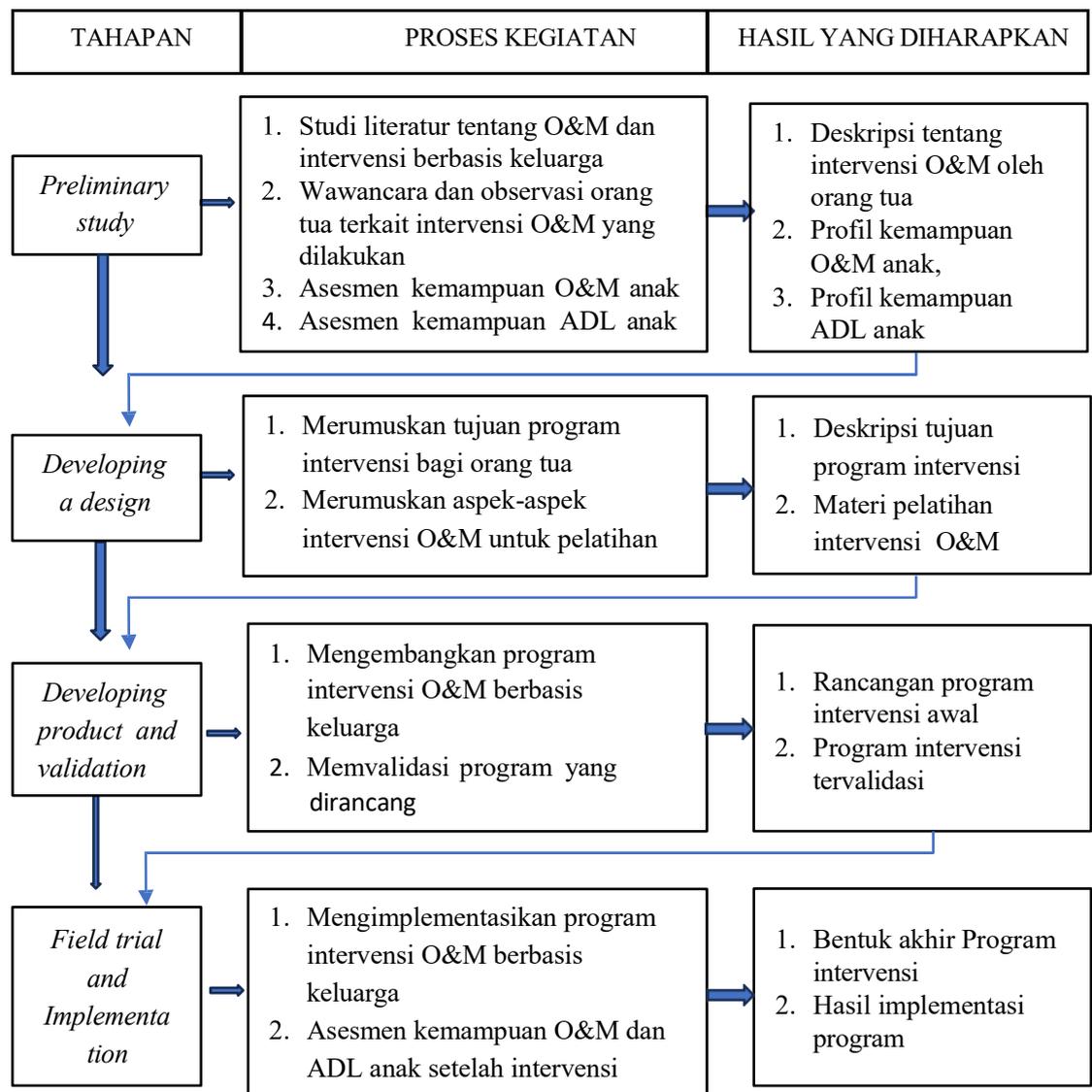
Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ulang terhadap kemampuan O&M dan kemampuan ADL anak, sehingga dapat dilihat efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan orientasi mobilitas dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan ADL anak dengan hambatan penglihatan.

Tahapan-tahapan desain penelitian di atas dapat diringkas dalam gambar bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua beserta anaknya yang memiliki hambatan penglihatan dan belajar di SLBN A Pajajaran Kota Bandung dan SLBN A Citeureup. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kriteria untuk subjek penelitian ini adalah :

1. Anak yang mengalami hambatan penglihatan dengan kriteria buta (*blind* dan *totally blind*) tanpa disertai gangguan (disabilitas lainnya). Kebutaan terjadi sejak lahir atau pada masa kanak-kanak awal.
2. Orang tua atau anggota keluarga dari anak yang menjadi partisipan bersedia terlibat dalam penelitian ini.

Subjek orang tua atau keluarga dekat dari anak dengan hambatan penglihatan berjumlah 9 orang. Berikut gambaran karakteristik orang tua :

Tabel 3.1 Karakteristik Subjek Orang Tua

No	Nama	Usia (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Hubungan dengan Subjek anak
1	R	35	SMA	IRT	Ibu
2	S	51	SMP	IRT	Nenek
3	MS	39	SMA	IRT	Ibu
4	T	45	SMA	Wirausaha	Ibu
5	Y	40	SMA	IRT	Ibu
6	A	47	SMK	IRT	Nenek
7	W	32	SMA	IRT	Ibu
8	MA	30	SMK	IRT	Ibu
9	N	38	MA	IRT	Ibu

Subjek anak yang memiliki hambatan penglihatan sebanyak 9 anak dengan gambaran karakteristik sebagai berikut :

Tabel 3.2 Karakteristik Subjek Anak

No	Nama	Usia (tahun)	Jenis kelamin	Kelas	Jenis Hambatan Penglihatan	Onset Hambatan Penglihatan
1	YAS	9	P	3 SDLB	<i>Totally blind</i>	Sejak lahir
2	AZ	10	L	3 SDLB	<i>Blind</i> (terang-gelap)	Sejak usia 6 bulan
3	DE	8,5	P	2 SDLB	<i>Blind</i> (terang-gelap)	Sejak lahir
4	RIF	9	Laki	2 SDLB	<i>Blind</i> (terang-gelap)	Sejak usia 1 tahun
5	EC	9,5	P	2 SDLB	<i>Totally blind</i>	Sejak lahir
6	SY	10,5	P	3 SDLB	<i>Blind</i> (bayangan)	Sejak lahir
7	ANG	8	P	1 SDLB	<i>Totally blind</i>	Sejak lahir
8	AM	9	P	2 SDLB	<i>Blind</i> (bayangan)	Sejak usia 2 tahun
9	TA	11	P	3 SDLB	<i>Blind</i> (terang-gelap)	Sejak lahir

Penjelasan tentang jenis hambatan penglihatan subjek sebagai berikut:

Blind : tidak dapat menggunakan penglihatan untuk pembelajaran tapi masih dapat merespon cahaya (terang-gelap atau bayangan).

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Totally blind : tidak dapat melihat dan tidak dapat menerima rangsang cahaya (*no light perception*).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di beberapa tempat, yaitu di SLBN A Pajajaran Kota Bandung dan SLBN A Citeureup Kota Cimahi serta di rumah masing-masing subjek.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah program intervensi O&M berbasis keluarga, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman orang tua tentang orientasi dan mobilitas, kemampuan orientasi dan mobilitas dan kemampuan ADL anak.

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Program intervensi O&M berbasis keluarga didefinisikan sebagai kegiatan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan orientasi dan mobilitas anak dengan hambatan penglihatan dengan melibatkan keluarga sebagai fasilitator utama dalam proses pelatihan dan bimbingan. Intervensi ini merujuk pada prinsip-prinsip praktik yang berpusat pada keluarga, menekankan peran aktif keluarga dalam menumbuhkan kemandirian anak, khususnya dalam mengidentifikasi lingkungan terdekat mereka, menentukan orientasi serta bergerak dengan aman dan efektif.
- Pemahaman orang tua tentang orientasi dan mobilitas secara operasional diukur melalui dua aspek, yaitu: pengetahuan, yakni sejauh mana orang tua mengetahui konsep, manfaat, dan teknik dasar O&M, dan keterampilan mengajarkan, yakni kemampuan orang tua dalam melatih atau mengajarkan teknik-teknik O&M secara praktis kepada anak tunanetra. Pemahaman ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dan/atau observasi.

- Kemampuan orientasi dan mobilitas mengacu pada kemampuan anak tunanetra dalam mengenali posisi dirinya dalam ruang (orientasi) dan bergerak secara aman, efisien, dan mandiri dari satu tempat ke tempat lain (mobilitas). Kemampuan ini mencakup keterampilan motorik, penggunaan indera selain penglihatan (seperti pendengaran dan perabaan), kemampuan konsep tubuh dan konsep spasial serta teknik mobilitas seperti trailing.
- Kemampuan ADL merujuk pada kegiatan makan dan minum serta memakai baju. Kemampuan ADL makan dan minum merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari yang berkaitan dengan makan dan minum secara mandiri, termasuk mengenali alat makan dan minum, menggunakan alat makan, makan makanan berkuah atau tidak berkuah, menuang minuman, dan minum menggunakan gelas atau cangkir. Kemampuan ADL memakai baju merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari yang berkaitan dengan pemakaian baju dan mengacu pada kemampuan mengenali (mengorientasi) bagian-bagian baju berkancing dan rok atau celana panjang, memakai baju berkancing dan rok atau celana panjang, serta melepaskannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam setiap langkah kegiatan penelitian.

1. Wawancara : terhadap orang tua dilakukan pada tahap studi pendahuluan untuk menggali pengetahuan orang tua tentang orientasi dan mobilitas anak tunanetra, kemampuan O&M anak dan harapan orang tua terkait kemampuan aktivitas sehari-hari anak, kendala-kendala yang dihadapi dalam melatih atau membimbing anaknya, serta proses intervensi yang telah dilakukan oleh orang tua.
2. Observasi :

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Orang tua : pelaksanaan proses intervensi O&M yang dilakukan orang tua kepada anaknya sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana orang tua melatih kemampuan O&M serta gambaran tentang cara mengajarkan kemandirian ADL kepada anaknya.
- b. Anak : kemampuan orientasi dan mobilitas anak dan kemampuan ADL makan minum dan berpakaian

Berikut adalah matriks pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

Tabel 3.3 Matriks Pengumpulan Data

No	Pertanyaan Penelitian	Jenis Data	Subjek/ Informan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Bagaimanakah gambaran empiris kemampuan orientasi dan mobilitas anak hambatan penglihatan?	Kuantitatif & Kualitatif	Anak dengan hambatan penglihatan	Observasi	Lembar observasi kemampuan O&M
2	Bagaimana gambaran empiris kemampuan activity daily living (ADL) anak hambatan penglihatan?	Kuantitatif	Anak dengan hambatan penglihatan	Observasi	Lembar observasi ADL (makan, minum, berpakaian)
3	Bagaimanakah gambaran empiris pemahaman orang tua tentang orientasi dan mobilitas anak	Kuantitatif & Kualitatif	Orang tua	Observasi, wawancara	Kuesioner pemahaman O&M, panduan observasi dan wawancara

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	hambatan penglihatan?				
4	Bagaimanakah gambaran empiris proses intervensi orientasi dan mobilitas anak dengan hambatan penglihatan di rumah?	Kualitatif	Orang tua	Observasi, wawancara	Panduan observasi dan panduan wawancara proses intervensi
6	Apakah program intervensi berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas anak hambatan penglihatan?	Kuantitatif	Anak dengan hambatan penglihatan	Observasi kemampuan O&M sebelum dan sesudah intervensi	Instrumen Observasi O&M (pra dan pasca intervensi)
7	Apakah program intervensi orientasi dan mobilitas berbasis keluarga berpengaruh terhadap kemampuan ADL anak hambatan penglihatan?	Kuantitatif	Anak dengan hambatan penglihatan	Observasi kemampuan ADL sebelum dan sesudah intervensi	Instrumen observasi ADL (pra dan pasca intervensi)
8	Apakah program intervensi	Kuantitatif	Orang tua	Wawancara dan observasi	Kuesioner pemahaman O&M

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berpengaruh terhadap pemahaman orang tua tentang orientasi dan mobilitas anak hambatan penglihatan?				(sebelum dan sesudah intervensi)
--	---	--	--	--	----------------------------------

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menilai kemampuan anak dan orang tua yaitu sebagai berikut :

1. Instrumen asesmen kemampuan orientasi dan mobilitas

Instrumen kemampuan orientasi dan mobilitas yang akan digunakan pada penelitian ini merujuk pada komponen-komponen O&M dari Jacobson (2013), yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan anak, dan telah divalidasi ahli.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Orientasi dan Mobilitas

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Orientasi	A. Pemahaman Konsep	A.1 Memahami konsep tubuh
		A.2 Memahami konsep spatial relations
		A.3 Memahami konsep kiri-kanan
		A.4 Memahami konsep bentuk
		A.5 Memahami konsep ukuran
	B. Keterampilan Sensori dan persepsi	B.1 Memahami lokalisasi suara
		B.2 Memahami diskriminasi taktil
B.3 Memahami diskriminasi Penciuman		
Mobilitas		C.1 Melakukan gerakan dasar
		C.2 Melakukan gerakan berdiri

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	C. Keterampilan Motorik, postur tubuh dan <i>gait</i>	C.3 Melakukan gerakan berjalan
		C.4 Melakukan gerakan lari
		C.5 Melakukan gerakan lompat
	D. Keterampilan Mobilitas	D.1 Melakukan kegiatan dengan teknik pendamping awas (<i>sighted guide</i>)
		D.2 Melakukan gerakan menelusur (<i>trailing</i>)
		D.3 Memahami penggunaan <i>landmarks</i>

2. Instrumen asesmen kemampuan ADL makan minum dan berpakaian
Instrumen ADL makan dan minum dan berpakaian dikembangkan dari *Developmental Screening Checklist: Daily Living Skills* Perkins (2017), yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan anak, dan telah divalidasi ahli.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen ADL Makan Minum

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Keterampilan makan dan minum	Mendemonstrasikan makan dengan cara yang benar	Posisi duduk yang benar
		Mengenali alat-alat makan
		Menggunakan alat-alat makan
		Mengenali isi makanan
	Mendemonstrasikan minum dengan cara yang benar	Makan dengan menggunakan tangan dan sendok
		Mengenali alat minum
		Menggunakan alat minum
		Minum dengan menggunakan gelas atau cangkir

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen ADL Berpakaian (laki-laki)

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Keterampilan berpakaian	Memakai baju berkancing (seragam sekolah)	Mengambil baju dari gantungan atau lemari
		Mengenali bagian-bagian baju
		Memakai baju dengan benar

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Melepaskan baju
	Memakai Celana panjang (seragam sekolah)	Mengenali bagian-bagian celana panjang
		Memakai celana panjang dengan benar
		Melepaskan celana panjang

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen ADL Berpakaian (Perempuan)

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Keterampilan berpakaian	Memakai baju berkancing (seragam sekolah)	Mengambil baju dari gantungan atau lemari
		Mengenali bagian-bagian baju
		Memakai baju dengan benar
		Melepaskan baju
	Memakai rok (seragam sekolah)	Mengenali bagian-bagian rok
		Memakai rok dengan benar
Melepaskan rok		

Untuk menggali data dari orang tua menggunakan :

1. Pedoman observasi pelaksanaan intervensi O&M oleh orang tua
2. Pedoman wawancara orangtua untuk mengenai pengetahuan atau pemahaman tentang orientasi dan mobilitas anak dengan hambatan penglihatan
3. Instrumen evaluasi untuk menilai pemahaman orang tua tentang O&M, baik sebelum dan sesudah intervensi

3.6 Pengolahan Data

3.6.1 Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif untuk membuat rancangan program intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan orientasi dan mobilitas. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data wawancara dan observasi kepada orang tua, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang gambaran empiris pemahaman orang tua tentang orientasi dan mobilitas anak dengan hambatan

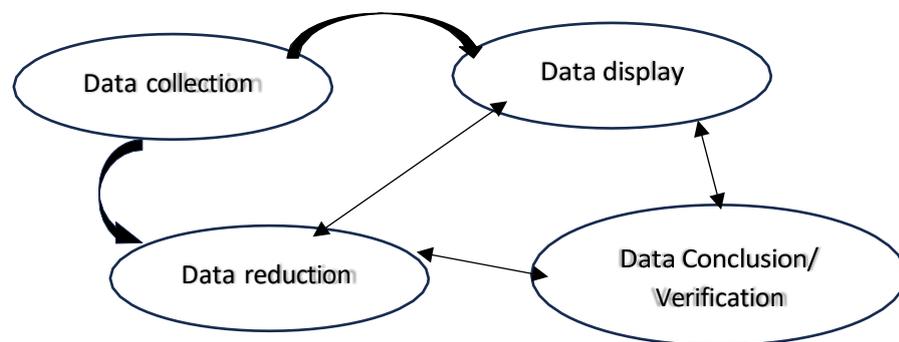
Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penglihatan, gambaran empiris proses intervensi orientasi dan mobilitas yang dilakukan orang tua, dan pengembangan program intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas anak dengan hambatan penglihatan.

Teknik analisis data setelah pengumpulan data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman (1984) yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau konklusi data. Secara skematik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan setelah dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dalam konteks ini peneliti membaca transkrip wawancara dan catatan hasil observasi secara menyeluruh, dari data mentah tersebut, peneliti melakukan beberapa proses yaitu :

1. Mengidentifikasi tema atau topik utama, seperti: pemahaman orang tua tentang konsep O&M, pengalaman mereka saat melakukan intervensi, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan.
2. Mengelompokkan pernyataan penting, misalnya pernyataan yang menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua, bentuk intervensi di rumah, atau persepsi mereka terhadap perubahan perilaku anak.

3. Membuang data yang tidak relevan, seperti cerita yang tidak terkait langsung dengan topik atau tidak menjawab pertanyaan penelitian.

Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini merupakan cara untuk mengorganisasi data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dibaca dan ditafsirkan, agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Data disajikan dalam bentuk tabel berisi narasi tematik sesuai data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data memudahkan perbandingan antarresponden untuk menemukan kesamaan atau perbedaan pengalaman terkait intervensi yang diberikan pada anak untuk meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitasnya.

Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir ini adalah menafsirkan makna data yang telah ditampilkan, dan menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil temuan. Dalam konteks ini peneliti mulai mengidentifikasi dan membuat beberapa kesimpulan tentang bagaimana pemahaman orang tua terkait O&M anak tunanetra, apakah terdapat kendala atau hambatan umum yang dihadapi orang tua dalam intervensi O&M, dan bagaimana proses intervensi yang sudah dilakukan oleh orang tua. Peneliti melakukan verifikasi dengan triangulasi antara data wawancara dan observasi untuk memastikan validitas informasi.

3.6.2. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang gambaran empiris kemampuan orientasi dan mobilitas anak dengan hambatan penglihatan, gambaran empiris kemampuan *activity daily living* (ADL) anak dengan hambatan penglihatan, gambaran pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengajarkan O&M, efektivitas program intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan kemampuan orientasi dan

Euis Heryati, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

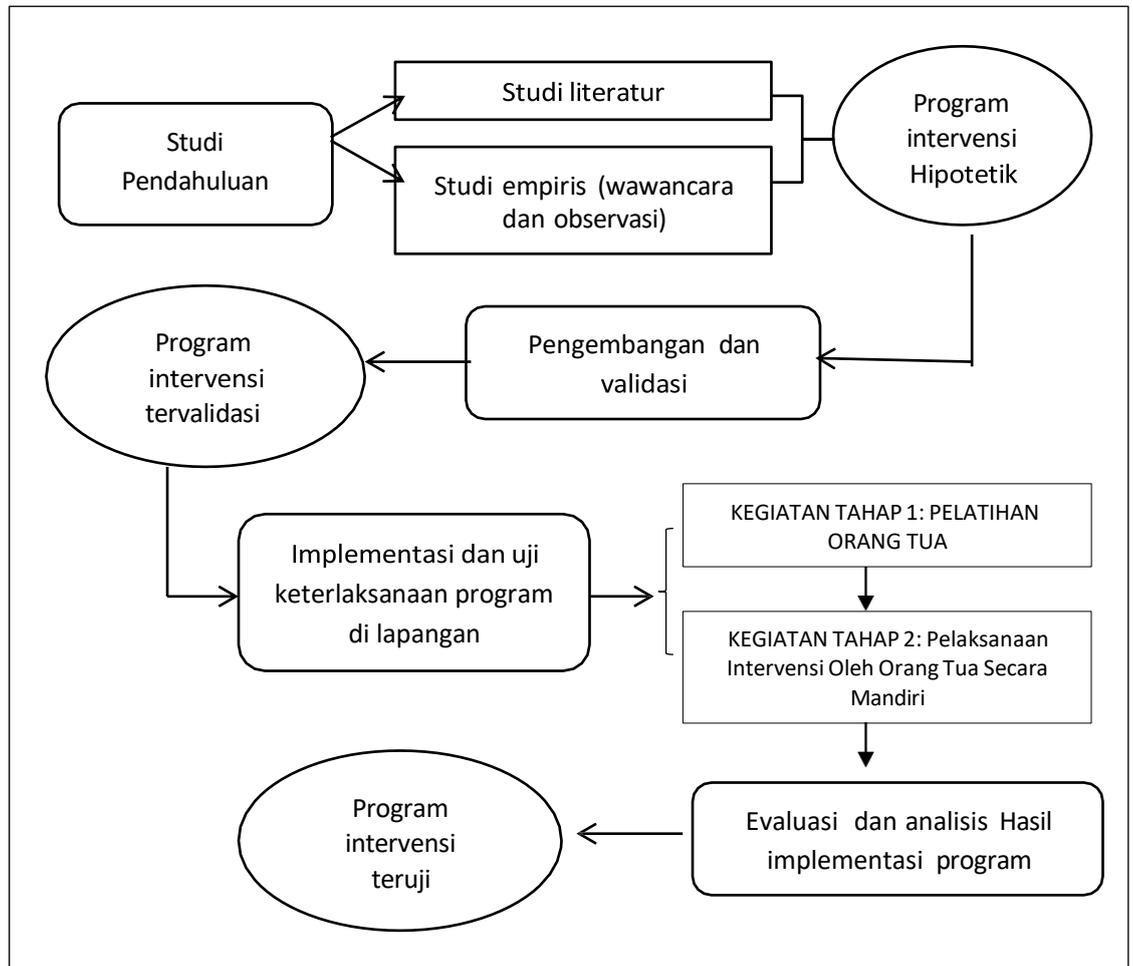
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mobilitas anak dengan hambatan penglihatan, serta pengaruh program intervensi orientasi dan mobilitas berbasis keluarga terhadap kemampuan ADL anak dengan hambatan penglihatan.

Analisis data kuantitatif untuk mengetahui efektivitas program intervensi terhadap peningkatan kemampuan O&M dan pengaruhnya terhadap kemampuan ADL makan minum dan berpakaian menggunakan tes statistik nonparametrik Wilcoxon *Signed Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk $n = 9$. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap perubahan pemahaman dan keterampilan orang tua dengan uji yang sama. Untuk melihat hubungan kemampuan O&M anak dengan kemampuan ADL-nya, dan hubungan tingkat pemahaman orang tua dengan kemampuan O&M anak menggunakan tes uji korelasi Kendall Tau dengan tingkat signifikansi 0,05. Teknik tes statistik tersebut dipilih karena pengujian dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan dari data yang berpasangan yang diperoleh dari jumlah sampel yang kecil dengan desain *one group pre test-post test*.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan program intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas serta pengaruhnya terhadap kemampuan ADL anak dengan hambatan penglihatan secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian